

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA LAPORAN KEUANGAN KSU GAHARU ENDE

Stefania Nofembi Ai¹, Yulita Londa²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi**

^{1,2}Universitas Flores

Email: stefanianovembiai@gmail.com

ABSTRACT

SAK ETAP is a financial accounting standard that is used as a guideline in the preparation of reports for entities that do not have public accountability such as MSMEs and cooperatives. This study aims to find out whether KSU Gaharu Ende has applied the Financial Accounting Standards of Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) to its financial statements. The type of research in this study is qualitative research. The data collection method from this study was obtained from observations, interviews, documentation studies as well as literature studies. Based on the results of the research conducted, the results were obtained that KSU Gaharu has applied the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) in the preparation of its report. However, this application has not fully occurred because the financial statements made by KSU Gaharu are only in the form of balance sheets, income statements (remaining results of business), statements of changes in equity, statements of cash flows without making notes on the statements. In addition, in the financial statements of KSU Gaharu, the presentation of current assets has not been based on the order of liquidity and the purchase of equipment is recorded as costs.

Keywords: Financial Statements, Financial Accounting Standards of Entities Without Public Accountability, Cooperatives

ABSTRAK

SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik seperti UMKM dan koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah KSU Gaharu Ende telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan keuangannya. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dari penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, studi dokumentasi juga studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa KSU Gaharu telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyusunan laporannya. Namun penerapan tersebut belum sepenuhnya terjadi karena laporan keuangan yang dibuat oleh KSU Gaharu hanya berupa neraca, laporan laba rugi (sisa hasil usaha), laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas tanpa membuat catatan atas laporan keuangan. Selain itu dalam laporan keuangan KSU Gaharu penyajian asset lancar belum berdasarkan urutan likuiditas serta pembelian perlengkapan dicatat sebagai biaya.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Koperasi.

PENDAHULUAN

Berdasarkan penjelasan pasal 33 Undang-undang Dasar 1945 yang menempatkan kedudukan koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional, maka koperasi yang merupakan suatu wadah usaha bersama dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama para anggota harus terus dibina dan dikembangkan demi mencapai tujuan tersebut. Bagi perekonomian Indonesia, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan dan sebagai salah satu penopang perekonomian Negara dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Kehadiran koperasi diharapkan mampu mendorong potensi masyarakat untuk terus

mengembangkan sektor produktifnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat (Parsetiawan, 2015).

Sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan, demi ketepatan pengambilan keputusan perancangan dan pengendalian Pengelolaan koperasi diharapkan dilaksanakan secara profesional sehingga dapat meningkatkan pertumbuhannya. Pengelolaan yang profesional memerlukan adanya koperasi. Salah satu upaya tersebut adalah pengembangan dari sistem informasi yang diperlukan untuk menumbuhkan koperasi melalui akuntansi, khususnya merumuskan standar akuntansi keuangan untuk koperasi dalam penyusunan laporan keuangan.(Nurdita, 2013).

Harus diakui bahwa laju pertumbuhan koperasi tidak dibarengi dengan tersedianya sistem pelaporan keuangan yang baik keterbatasan informasi akuntansi dan kelemahan pada pelaporan keuangan yang tidak terstruktur dengan baik dan tidak terstandar berpengaruh pada pengambilan keputusan oleh pengurus koperasi. Laporan sekurang-kurangnya berisi informasi keuangan yang menyangkut kondisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan koperasi dalam suatu periode akuntansi (Andika Hertiyo, 2015).

Dalam hal pembangunan dan pengembangan koperasi sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat di Indonesia, peran pemerintah adalah bertugas untuk mewujudkan koperasi yang dikelola secara profesional dengan menerapkan prinsip keterbukaan transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui diterima dan dipercaya, baik oleh anggota pada khususnya maupun oleh masyarakat luas pada umumnya. Salah satu indikator terlaksananya penerapan prinsip tersebut adalah melalui penyelenggaraan akuntansi secara benar dan tertib. Akuntansi koperasi adalah sistem pencatatan secara sistematis yang mencerminkan pengelolaan koperasi yang transparan dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai, norma, dan prinsip koperasi. Dengan penyelenggaraan akuntansi koperasi secara benar dan tertib, diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan baku. Hal ini akan banyak membantu koperasi dalam pengembangan kegiatannya secara nyata (Nurdita, Prasetiawan, 2015)

SAK ETAP diterbitkan karena Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menilai bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berbasis IFRS (*International Financial Reporting Standards*) dinilai terlalu rumit dan akan menyulitkan pengusaha berskala kecil dan menengah, mengingat jenis usaha di Indonesia sebagian besar berskala kecil dan menengah. Dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dinyatakan bahwa dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 8 april 2011 telah menerbitkan pernyataan pencabutan standar akuntansi keuangan 8 (PPSAK 8) atas pencabutan Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK 27) mengenai akuntansi koperasi (Minarni Dan Sisdiyantoro, 2014)

Penetapan SAK ETAP sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan koperasi diatur dalam peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang pedomaan umum akuntansi koperasi dalam pasal 3 ayat 1 yang menyebutkan bahwa koperasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik, maka dipersyaratkan penyusunan laporan keuangannya mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP disusun dengan mengadopsi IFRS *for SME (Small Medium Enterprises)* dengan modifikasi sesuai kondisi Indonesia dan dibuat lebih ringkas (Ariantini, 2014).

Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang berisikan ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang belum memenuhi ketentuan standar akuntansi akan menyebabkan keraguan pada hasil laporan keuangan. Hal itu dikarenakan informasi yang disajikan tidak bisa diandalkan dan sangat rentan akan terjadinya kecurangan.

Ada beberapa Penelitian yang berkaitan dengan penerapan SAK ETAP terhadap entitas koperasi salah satunya adalah (Anggun Sabela., 2016) melakukan penelitian dengan judul; Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan koperasi simpan pinjam (KSP) Tirta Sari di Bayuwangi; Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa penerapan SAK ETAP telah berjalan baik namun KSP Tirta Sari belum membuat Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Selain itu juga dari (Zainal, 2019.) melakukan penelitian dengan judul; Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyusunan Laporan Keuangan pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai; Hasil penelitian menjelaskan bahwa penyusunan laporan keuangan pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai belum sesuai dengan penerapan laporan keuangan menurut SAK ETAP yakni tanpa laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.

Berikutnya adalah penelitian dari (Aghamukti, 2019), melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP studi kasus di pusat koperasi pegawai republik Indonesia (PKPRI) Kabupaten Wonogiri. Belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP, yaitu tidak terdapat akun asset dan kewajiban pajak dan kesalahan dalam klasifikasi neraca.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Zainal (2019) persamaaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada koperasi. perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya, jika pada penelitian sebelumnya dilakukan pada koperasi serba usaha (KSU) sumber Rezeki Jalan Danau Ranau Kelurahan Sumber Mulyo Rejo Kecamatan Binjai Timur - Kota Provinsi Sumatra Utara sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada koperasi serba usaha (KSU) Gaharu Ende. Alasan melakukan penelitian sekarang karena dalam penyusunan laporan keuangan belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

Dalam Penelitian ini penulis mengadakan penelitian pada koperasi KSU Gaharu Ende yang terletak di Jalan Melati Atas Kelurahan Paupire Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende. Koperasi gaharu dibentuk oleh pegawai cabang Dinas Kehutanan (sekarang puskesmas onekore) Kabupaten Ende pada tahun 1982. Data per desember 2021 menunjukkan bahwa KSU Gaharu memiliki asset sebesar Rp. 3.670.914.888, - dengan jumlah anggota sebanyak 1.285 orang yang tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Ende. Sejak tahun buku 2015 KSU Gaharu telah menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Modetsa Lue, selaku Manajer di KSU Gaharu, permasalahan yang terjadi di KSU Gaharu Ende adalah dalam penyusunan laporan keuangan tidak menyusun sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Dimana pada laporan pertanggungjawaban yang disusun oleh KSU Gaharu hanya berupa neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, tanpa membuat catatan atas laporan keuangan. Seharusnya KSU Gaharu juga menerapkan catatan atas laporan keuangan karena catatan tersebut sangat penting yakni memudahkan proses audit internal maupun eksternal sehingga dapat membuktikan bahwa KSU Gaharu telah berjalan sesuai dengan

ketentuan SAK ETAP. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menerapkan konsep Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) pada Laporan Keuangan Ksu Gaharu Ende.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilihat dari tingkat eksplanasi maka jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017.) Metode deskriptif adalah yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan objek yang diteliti apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan.

Penelitian ini dilakukan pada koperasi serba usaha (KSU) Gaharu yang bergerak dalam bidang simpan pinjam. Obejk penelitian terletak di jalan melati atas Kelurahan Paupire Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif atas dasar tersebut langkah- langkah yang dilakukan penelitian untuk menganalisis penelitian ini adalah sebagai berikut (sugiyono 2017). *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing* (Menarik Kesimpulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Laporan keuangan adalah laporan hasil akhir kegiatan usaha dalam suatu periode akuntansi. Laporan keuangan dibuat bertujuan untuk mengetahui keadaan keuangan dan kondisi perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan –kebijakan untuk pengelolaan usaha dimasa yang akan datang.

Dalam penyusunan laporan keuangan tentu terdapat standar untuk penyusunannya. Dasar ini digunakan agar seluruh laporan keuangan perusahaan sama dan dapat dimengerti oleh berbagai pihak yang membutuhkan. Koperasi sebagai sebuah entitas memiliki dasar penyusunan laporan keuangan yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai pengganti PSAK nomor 27 dalam SAK ETAP disebutkan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, Laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

KSU Gaharu menjalankan kegiatan usahanya dengan mengumpulkan dana dari anggota dalam bentuk tabungan maupun investasi berjangka dan didistribusikan kembali kepada anggota yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman. Sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik. koperasi mempertanggungjawabkan seluruh laporan kegiatan usahanya kepada anggotanya.

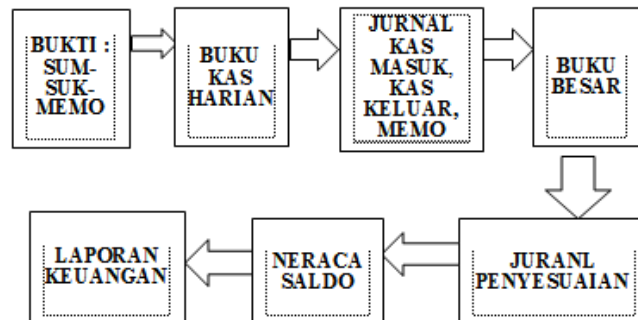
Dalam kegiatan transaksi keuangan KSU Gaharu telah dikerjakan sesuai prosedur .proses pencatatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Setiap transaksi keuangan langsung diterima oleh kasir dan dibuatkan bukti penerimaan (Slip Uang Masuk) atau bukti pengeluaran (Slip Uang Keluar) serta untuk transaksi non kas dibuatkan Slip Memo.
2. Bukti penerimaan ditandatangani oleh kasir dan anggota, bukti pengeluaran ditandatangani oleh kasir, anggota dengan persetujuan manajer. Sedangkan transaksi non kas ditandatangani oleh kasir, Kabid keuangan dan manajer.
3. Bukti penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dalam buku kas harian oleh kasir.

4. Selanjutnya bukti-bukti tersebut disampaikan kepada Kabid keuangan untuk diinput ke jurnal melalui program Sikopdit Cs yaitu aplikasi yang digunakan oleh gerakan koperasi kredit seluruh Indonesia dalam menata laporan keuangannya.

Secara singkat proses pencatatan transaksi keuangan pada KSU Gaharu dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.2 Proses Pencatatan Transaksi



Sumber Data : KSU Gaharu

Untuk mencegah terjadinya perbedaan data maka setiap akhir hari selalu dilakukan pencocokan data keuangan antara kasir dengan kabid keuangan. Proses tersebut dibuat dalam bentuk laporan posisi kas dan monitoring data. KSU Gaharu telah membuat laporan keuangan yang dibutuhkan untuk melihat posisi keuangan dan sisa hasil usaha koperasi selama periode tertentu.

Menurut Ismail Ibrahim, S.HUT selaku ketua pengurus KSU Gaharu menyatakan bahwa: "Dalam menjalankan operasi kegiatan usahanya, KSU Gaharu selalu melakukan pencatatan secara rutin lalu disajikan dalam laporan bulanan kepada pengurus dan pengawas dalam rapat gabungan bersama staf manajemen dan laporan tersebut juga disampaikan kepada seluruh anggota dalam Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap tahunnya"

Dalam SAK ETAP laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang bersisian tentang ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan penjelasan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam laporan keuangan KSU Gaharu yang disajikan hanya neraca, laporan sisa hasil usaha, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Dalam SAK ETAP ada beberapa ketentuan yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan KSU Gaharu seperti adanya pemisahan asset kedalam asset lancar dan asset tidak lancar, kewajiban kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang dalam neraca, pengakuan biaya yang merupakan akibat langsung dari pengakuan asset dan kewajiban dalam laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan neraca KSU Gaharu menunjukan bahwa asset lancar, penyertaan/investasi dan asset tetap dicatat secara terpisah begitu juga dengan kewajiban yang dicatat kedalam kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar. per 31 Desember 2021 tercatat asset lancar sebesar Rp.2.449.497.334, - yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang anggota, dan persediaan; asset tidak lancar sebesar Rp. 1.221.417.554, - yang terdiri dari penyertaan/investasi dan asset tetap bersih; sehingga total asset sebesar Rp. 3.670.914.888, -kewajiban lancar sebesar Rp.

683.400.045, - yang terdiri dari simpanan/ tabungan anggota dan dana bagian SHU & lainnya ; kewajiban tidak lancar sebesar Rp. 2.199.126.132, -yang terdiri dari simpanan /tabungan jangka panjang; ekuitas sebesar Rp.788.388.711, - yang terdiri dari modal dan SHU tahun berjalan , sehingga total kewajiban dana ekuitas sebesar Rp.3.670.914.888, -

Laporan perhitungan sisa hasil usaha KSU Gaharu menunjukkan pemisahan pendapatan ke dalam pendapatan usaha dan pendapatan lainnya. Jumlah pendapatan KSU Gaharu tahun buku 2021 sebesar Rp.386.295.451,- Sedangkan jumlah seluruh biaya di tahun buku 2021 sebesar Rp.362.087.365,- dengan demikian selisih dari pendapatan dan biaya menghasilkan sisa hasil usaha sebesar Rp.24.207.586, -.

Laporan arus kas KSU Gaharu menunjukan bahwa sisa hasil usaha sebesar Rp. 24.207.586, - penyusutan asset tetap sebesar Rp.44.436.109, - arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar (Rp. 46.230.191, -) arus kas bersih dari aktivitas investasi sebesar (Rp. 57.950.000, -) arus kas bersih dari aktivitas pendanaan sebesar Rp. 275.052.874, - kenaikan kas bersih dan setara kas sebesar.(Rp. 102.228.988) kas dan setara kas awal tahun sebesar Rp.234.992.675, - sehingga kas dan setara kas akhir tahun sebesar Rp.132.763.687, -

Pembahasan

Untuk mengetahui perbandingan penerapan konsep laporan keuangan antara laporan keuangan KSU Gaharu dengan SAK ETAP dalam dilihat dalam tabel 4.15 berikut ini :

Tabel 4.8. Perbandingan Laporan Keuangan KSU Gaharu dengan SAK ETAP

KSU Gahru	SAK ETAP
Laporan keuangan terdiri dari: 1. Neraca 2. Laporan perhitungan sisa hasil usaha 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas	Laporan keuangan terdiri dari : 1. Neraca 2. Laporan keuangan 3. Laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan

Sumber Data : KSU Gaharu

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat dengan sangat jelas bahwa laporan keuangan KSU Gaharu belum sesuai dengan SAK ETAP dimana KSU Gaharu hanya menyajikan empat komponen laporan tanpa catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang kebijakan –kebijakan yang dipakainya.catatan atas laporan keuangan memiliki manfaat yang sangat penting yakni dapat memudahkan untuk proses audit internal maupun eksternal sehingga koperasi dapat dibuktikan bahwa telah berjalan secara professional dan transparan.

Konsep Asset

Perbandingan penerapan konsep asset pada KSU Gaharu dengan SAK ETAP dapat dilihat dalam tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.9. Perbandingan Konsep Asset Pada KSU Gaharu Dengan SAK ETAP

Ksu Gaharu	SAK ETAP
Konsep Asset Terdiri Dari : Asset Lancar: 1. Kas Dan Setara Kas 2. Piutang Anggota 3. Persediaan	Konsep Asset Terdiri Dari : Asset Lancar : 1. Kas Dan Bank 2. Surat Berharga 3. Piutang Usaha

Asset Tidak Lancar : 1. Penyertaan/Investasi Meliputi Simpanan Saham Puskopdit, PENYERTAAN Daperma 2. Asset Tetap Meliputi Tanah, Bangunan, Akumulasi Penyusutan, Bangunan Inventaris, Akumulasi Penyusutan Inventaris	4. Piutang Pinjaman Anggota 5. Piutang Pinjaman Non Anggota 6. Persediaan 7. Penyisihan Piutang Tak Tertagih 8. Beban Dibayar Dimuka Asset Tidak Lancar : 1. Investasi 2. Asset Tetap, Meliputi Tanah/Hak atas Tanah Bangunan Mesin/ Kendaraan, Inventaris, Akumulasi Penyusutan 3. Asset Tidak Berwujud, Meliputi Hak Paten, Hak Cipta 4. Asset Tidak Lancar Lainnya
--	---

Sumber Data : KSU Gaharu

Dilihat dari tabel diatas masing-masing asset memiliki perbedaan antara lain:

1. Asset lancar yang dibuat oleh KSU Gaharu terdiri dari kas dan setara kas, piutang anggota dan persediaan sedangkan menurut SAK ETAP asset lancar di KSU Gaharu seharusnya juga menerapkan surat berharga, penyisihan piutang tak tertagih dan beban dibayar dimuka.
2. Asset tidak lancar yang dibuat oleh KSU Gaharu terdiri dari Penyertaan/investasi dan asset tetap sedangkan menurut SAK ETAP Aseet tidak lancar di KSU Gaharu seharusnya juga menerapkan asset tidak berwujud dan asset tidak lancar lainnya

Konsep Kewajiban

Perbandingan konsep kewajiban yang diterapkan pada KSU Gahru dan SAK ETAP dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10. Perbandingan Konsep Kewajiban Pada KSU Gaharu Dengan SAK ETAP

KSU Gaharu	SAK ETAP
Konsep Kewajiban Terdiri Dari : 1. Kewajiban Lancar Meliputi Simpanan/Tabungan Anggota (Sibuhar & Sisuka Anggota) Dan Dana Bagian SHU & Lainnya (Dana Pengurus, Dana Pendidikan. Dana Karyawan, Dana Pendidikan, Hutang Bunga Sikap. Hutang Pajak Atas Bunga Simp. Anggota 2. Kewajiban Tidak Lancar Meliputi Simpanan/ Tabungan Jangka Panjang (Sikap, Simpanan. Sependik)	Konsep Kewajiban Terdiri Dari : 1. Konsep Jangka Pendek Meliputi Simpanan Anggota, SHU Bagian Anggota, Utang Usaha, Utang Bank/Lembaga Lainnya, Beban Yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima Di Muka 2. Kewajiban Jangka Panjang Meliputi Utang Bank /Lembaga Lainnya, Kewajiban Imbalan Pasca Kerja, Kewajiban Jangka Panjang Lainnya

Sumber Data : KSU Gaharu

Pengakuan dan pengukuran pada kewajiban menurut SAK ETAP berbunyi kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang diakui sesuai dengan tanggal jatuh tempohnya dan telah dicatat sesuai nominal kewajiban tersebut.

Kewajiban pada KSU Gaharu merupakan kewajiban kepada anggotanya saja dalam bentuk simpanan/tabungan jangka pendek, dana –dana serta simpanan /tabungan jangka panjang. KSU Gaharu menggolongkan kewajiban menjadi kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar.

Konsep Ekuitas

Menurut SAK ETAP dan mengacu pada peraturan menteri koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 4/per /M.KUKM/VII/2012 tentang pedoman umum akuntansi koperasi, ekuitas koperasi terdiri dari modal anggota, berbentuk simpanan pokok dan simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan dan sisa hasil usaha yang belum dibagi.

Perbedaan penerapan konsep ekuitas antara KSU Gaharu dengan SAK ETAP dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11. Perbedaan Konsep Ekuitas Antara KSU Gaharu Dengan SAK ETAP

Ksu Gaharu	SAK ETAP
1. Simpanan pokok	1. Simpanan pokok
2. Simpanan wajib	2. Simpanan wajib
3. Cadangan umum	3. Modal penyertaan
4. S+++ HU tahun berjalan	4. Modal sumbangan
	5. Cadangan
	6. SHU yang belum dibagikan

Sumber Data : KSU Gaharu

a. Modal anggota

Dalam peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 4/Per /M.UKM/VII/2012 tentang pedoman umum akuntansi koperasi menyebutkan modal anggota terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok dan simpanan wajib diakui sebagai ekuitas koperasi dan dicatat sebesar nilai nominalnya.

Modal anggota pada KSU Gaharu terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Simpanan pokok harus disetor sekaligus pada saat menjadi anggota yakni sebesar Rp. 1.000.000, - sedangkan simpanan wajib setaiaip bulan sebesar. Rp. 10.000, -

b. Cadangan

Pada SAK ETAP, pembentukan cadangan dapat ditunjukan antara lain untuk mengembangkan usaha koperasi, menutup resiko kerugian, dan pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi. Cadangan yang dibentuk dari sisa hasil usaha, dicatat dalam akun cadangan. Tujuan pengguna cadangan tersebut dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.KSU Gaharu membentuk cadangan koperasi berupa cadangan umum.

c. Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan

Dalam SAK ETAP disebutkan bahwa sisa hasil usaha tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi. Dalam hal jenis dan jumlah pembagian sisa hasil usaha telah diatur secara jelas, maka bagian yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban. Apabila jenis dan jumlah belum diatur secara jelas, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Sesuai kebiasaan dalam koperasi, bahwa sisa hasil usaha yang diperoleh dalam tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

Jika dilihat pada tabel diatas penerapan konsep ekuitas belum sesuai dengan SAK ETAP tentang akuntansi koperasi. KSU Gaharu tidak menunjukan adanya modal penyertaan dan modal sumbangan. Hal ini terjadi karena gerakakan koperasi kredit berupaya membangun kemandirian modal sehingga modal yang dimiliki dalam koperasi hanya berasal dari anggota saja.

Konsep Pendapatan

Perbandingan konsep pendapatan yang diterapkan pada KSU Gaharu dengan SAK ETAP tentang akuntansi koperasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12. Perbandingan Konsep Pendapatan KSU Gharu Dengan SAK ETAP

KSU Gaharu	SAK ETAP
1. Pendapatan usaha meliputi bunga pinjaman, jasa pelayanan, uang pangkal	1. Pendapatan anggota
2. Pendapatan lainnya meliputi bunga BRI, bunga sibuhar puskopdit, bunga sisuka puskopdit, bunga deposito BRI	2. Pendapatan non anggota
	3. Pendapatan lainnya

Sumber Data : KSU Gaharu

Dalam penyajian pendapatan KSU Gaharu menggolongkan menjadi pendapatan usaha dan lainnya. Hal ini terjadi karena sumber pendapatan pada KSU Gaharu hanya berasal dari anggota dan bunga simpanan dari Bank juga Puskopdit Flores Mandiri sehingga KSU Gaharu menyajikan pendapatan non anggota.

Konsep Beban

Perbandingan konsep beban yang ditetapkan pada KSU Gaharu SAK ETAP dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.13. Perbandingan Konsep Beban Pada KSU Gaharu Dengan SAK ETAP

KSU Gaharu	SAK ETAP
1. Beban pokok meliputi bunga sisuka anggota, bunga sipendik, bunga sikap, bunga simpanan	1. Beban Operasional
2. Beban operasi :	a. Beban Usaha
a. Beban personalia yakni gaji	b. Beban Perkoperasian
b. Beban adminstrasi dan umum meliputi pendidikan, transport kepengurusan, RAT, Listrik/ Air/ Tlpn, Adum, peny. bangunan, peny inventaris, kepengawasan, admin & pajak bank, admn & pajak simp, puskopdit	c. Beban Lain-Lain
	2. Beban Pajak

Sumber Data : KSU Gaharu

Dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 4/ Per/ M.KUKM /VII/2012 tentang pedoman umum koperasi konsep beban operasional dalam laporan perhitungan sisa hasil usaha merupakan gabungan antara beban usaha dan beban perkoperasiaan. Beban usaha terdiri dari beban-beban penjualan dan beban adminstrasi dan umum, sedangkan beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan sumber daya para anggota dan pengembangan koperasi disebut dengan beban perkoperasian. Dan dalam penyusutan, beban pajak tidak dipisahkan secara tersendiri dalam laporan sisa hasil usaha melainkan beban pajak dimasukkan kedalam pos beban umum dan adminstrasi.

Hal ini untuk memberikan kejelasan dalam laporan sisa hasil usaha dengan asumsi bahwa pengkafifikasikan beban menurut fungsinya dapat memberikan petunjuk bagi koperasi dan para

anggotanya tentang seberapa besar beban yang dikeluarkan selama satu tahun atau periode apakah sedang mengalami kenaikan atau penurunan dari tahun sebelumnya.

PENUTUP

Laporan keuangan yang disajikan oleh KSU Gaharu masih belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP. Karena dalam penyusunan laporannya masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan kaidah penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP.

Dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh KSU Gaharu tidak disajikan penyusunan catatan atas laporan keuangan dan hanya menyusun neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Padahal keberadaan catatan atas laporan keuangan sangatlah dibutuhkan karena dapat diketahui kebijakan apa saja yang telah digunakan oleh pihak KSU Gaharu.

Dalam penyajian laporan keuangan KSU Gaharu pembelian perlengkapan dicatatkan sebagai biaya adum

REFERENSI

- Aghamukti. (2018.). *Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Studi Kasus Di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKP RI) Kabupaten Wonogiri, Pogram Serjana Ekonomi, Universitas Santa Dharma, Yogyakarta.*
- Andika Hertiyo, D. (2015). *Laporan Keungan Koperasi Serba Usaha Buah Ketaksi Bebasis SAK ETAP.Skripsi Jember:Universitas Jember.*
- Anggun Sabela. (2016). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tirta Sari, Universitas Jember, Banyuwangi.*
- Ariantini, N. L. G. (2014). *Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Lembing Sejahtera Mndiri. Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, 4.*
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.Jakarta.Dewan Standar Akuntansi Keuangan.*
- Minarni Dan Sidiyantoro. (2014). *Penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK EATAP) Pada Koperasi Di Kabupaten Tulungagung.Tulungagung:Fakultas Ekonomi Universitas Tulungagung.*
- Nurdita, J. S. R. (2013). *Analisis Penerapan Standr Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi Dumai.*
- Parsetiawan, Y. (2015). *Rekonstruksi Laporan Keuangan Unit Simpan Pinjam Sesuai Sak Eta.Skripsi.Jember:Universitas Jember.*
- Sugiyono. (2017.). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R.D), Alfabeta, Bandung.*
- Ulfah, P. A. (2013). *Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi "X".Depok: Universitas Indonesia.*

Zainal. (2019.). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai, Akademik Teknik Indonesia Cut Mutia, Indonesia.*

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian. 2012. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

Pengertian Koperasi Menurut Para Ahli, (<http://www.kopindo.co.id/index.php>) Definisi Koperasi Menurut Ahli, (belajartgiat.id/koperasi/) <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-akuntansi/>